

Perbedaan Keluhan Sindroma Premenopause pada Ibu-Ibu dengan Tingkat Ekonomi Menengah ke Atas dan Menengah ke Bawah di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta Tahun 2005

The Difference of Symptoms of Pre-menopausal Syndrome in Women with Middle to Upper Economic Level and Middle to Lower Economic Level in Sumber Village, Banjarsari Sub-District, Surakarta Municipality in 2005

Melissa Kumala Dewi¹, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

²Bagian Histologi & Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Menopause is the last menstrual period or when the last menstrual period occurs. Many symptoms occur in a woman undergoing this period which can cause anxiety and fears. The aim of this research was to compare the symptoms of pre-menopausal syndrome in women with middle to upper economic level and women with middle to lower economic level in Sumber Village, Banjarsari Sub-district, Surakarta in 2005.

This was an analytical descriptive study with a cross-sectional design. Primary data was obtained by directly administering a questionnaire on the symptoms of pre-menopausal syndrome to 60 respondents. The data was then analyzed using Chi-Square test.

The result of this study showed that out of 19 pre-menopausal syndrome symptoms, the symptoms of restless, easily offended, bad temper, disturbed concentration, difficulty of sleeping, stress, itchy and hot flushes had significant differences between women with middle to upper economic level and women with middle to lower economic level. Meanwhile, the symptoms of fear, disturbed libido, dry skin, wrinkles, fragile nails, dry mouth, thinning hair, growth of hair around mouth, nose and ear; excessive sweating, palpitation and headache did not show any significant differences. There is a difference of types of pre-menopausal syndrome symptoms between women with middle to upper economic level and women with middle to lower economic level. The symptoms of pre-menopausal syndrome occur more in women with middle to upper economic level than in women with middle to lower economic level.

Keywords : *symptoms of pre-menopausal syndrome, women with middle to upper economic level, women with middle to lower economic level.*

Abstrak

Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. Banyak keluhan dialami seorang wanita pada masa menopause yang dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta tahun 2005.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data bersifat primer diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner berisi jenis keluhan sindroma premenopause pada 60 responden secara langsung. Data dianalisis dengan uji statistik Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 jenis keluhan sindroma premenopause, untuk keluhan gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, dan munculnya gejala panas menunjukkan ada perbedaan bermakna, sedangkan keluhan takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung, telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna. Terdapat perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah. Keluhan-keluhan sindroma premenopause tersebut lebih banyak dirasakan oleh ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas daripada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah.

Kata kunci: keluhan sindroma premenopause, ibu-ibu tingkat ekonomi menengah ke atas, ibu-ibu tingkat ekonomi menengah ke bawah

Pendahuluan

Dalam kehidupannya, seorang wanita, akan mengalami beberapa masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium, dan masa senium. Masing-masing masa itu mempunyai kekhususan, karena itu, gangguan pada setiap masa tersebut juga dapat dikatakan khas karena merupakan penyimpangan dari faal yang khas pula dari masa yang bersangkutan. Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. Bagian klimakterium sebelum menopause disebut premenopause dan bagian sesudah menopause disebut pasca menopause.¹

Banyak keluhan dialami seorang wanita pada masa menopause. Keluhan-keluhan ini menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri seorang wanita. Keluhan-keluhan ini dapat muncul pada masa sebelum menopause ataupun pada saat menopause. Keluhan-keluhan yang muncul pada saat sebelum menopause disebut dengan sindroma premenopause. Kecemasan dan ketakutan yang dialami seorang wanita biasanya terjadi sebelum keluhan dirasakan.

Gejala vasomotor ataupun psikis yang timbul selama menopause tidak hanya disebabkan oleh defisiensi hormon estrogen. Tapi secara bersama-sama dipengaruhi oleh sosial ekonomi dan faktor psikologis.²

Di Amerika Serikat, *The Study of Women's Health Across the Nation* (SWAN) melakukan penelitian terhadap lebih dari 16.000 wanita dan ditemukan bahwa prevalensi dari keluhan gejala panas tertinggi dialami etnik Afrika Amerika (46%), diikuti etnik Hispanik (34%), golongan kulit putih (31%), etnik Cina (21%), dan etnik Jepang (18%). Di belahan dunia lainnya, terdapat prevalensi keluhan gejala panas yang berbeda-beda dengan prevalensi terendah di Cina dan negara-negara Asia lainnya.³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Singapura terhadap populasi urban Malaysia menyebutkan bahwa golongan dengan status ekonomi tinggi lebih banyak merasakan keluhan menopause yang berat daripada golongan dengan status ekonomi rendah.³ Hal ini menunjukkan adanya relevansi antara status sosial ekonomi seseorang dengan jenis keluhan sindroma premenopause yang dialami.

Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa wanita yang banyak menderita pada masa premenopause adalah dari golongan sosial-ekonomi tinggi dan menengah, sedangkan wanita dari golongan rendah atau pekerja kurang merasakan bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya.⁴

Adanya perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause mungkin disebabkan karena pada ibu-ibu dengan

status ekonomi menengah ke atas, mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai menopause. Mereka mendapatkan pengetahuan mengenai menopause dari pendidikan dan informasi-informasi dari media massa baik media cetak maupun media elektronik, sedangkan pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah perolehan pengetahuan dan informasi lebih sedikit daripada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas. Perbedaan perolehan pengetahuan dan informasi tentang menopause inilah yang menyebabkan adanya perbedaan jenis keluhan sindrom premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah.

Kelurahan Sumber merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Banjarsari, kotamadya Surakarta, provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2005, kelurahan Sumber mempunyai penduduk 15.700 jiwa, dengan penduduk wanita sebanyak 7.927 (50,49%) dan laki-laki 7.773 (49,51%). Wanita kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 744 orang dan kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 589 orang. Status ekonomi masyarakat kelurahan Sumber sangat beragam. Menurut data statistik tahun 2005, penduduk dengan status ekonomi kelas atas 1.200 (7,64%), kelas menengah 6.700 (42,67%), dan kelas bawah 7.800 (52%). Dari kondisi yang demikian maka penulis berasumsi bahwa mungkin terdapat perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah. Oleh karena hal tersebut maka penulis mengkaji pengaruh status ekonomi terhadap jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah.

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu

penelitian dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.⁵

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status ekonomi kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu jenis keluhan sindroma premenopause.

Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di wilayah kelurahan Sumber kecamatan Banjarsari Kotamadya Surakarta. Waktu penelitian pada minggu ke tiga bulan Mei tahun 2005. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang telah menopause yang bertempat tinggal di kelurahan Sumber, kecamatan Banjarsari, kotamadya Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang telah menopause dengan status ekonomi kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah yang memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel secara acak stratifikasi (*stratified random sampling*).⁵

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah wanita dengan umur 50-59 tahun, telah mengalami menopause antara 1-5 tahun, bersedia menjadi subyek penelitian.

Jumlah penduduk wanita yang bertempat tinggal di kelurahan Sumber, kecamatan Banjarsari, kotamadya Surakarta yang berusia antara 50-59 sebanyak 589 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 orang (10% dari jumlah populasi).

Data bersifat primer diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner pada responden dan secara langsung. Responden diberikan penjelasan tentang maksud dan cara pengisian angket. Selanjutnya responden diberi angket untuk diisi dan langsung dikumpulkan kembali saat itu juga. Hasil angket kemudian dinilai untuk langkah selanjutnya.

Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang berisi pernyataan mengenai berbagai jenis keluhan dirasakan pada saat premenopause. Jenis kuesioner adalah

kuesioner terbuka, dimana responden memilih dua alternatif jawaban dengan ketentuan jawaban "ya" dan "tidak".⁶

Semua jenis keluhan pada sindroma premenopause yang muncul pada ibu-ibu kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah dianalisa dan dihitung secara prosentase terhadap frekuensi masing-masing jenis keluhan sehingga dapat diambil kesimpulan apakah perbedaan itu berarti atau tidak dan untuk uji hipotesis digunakan Chi Kuadrat.

Hasil

Kuesioner yang dibagikan sebanyak 60 buah masing-masing 30 buah kuesioner untuk ibu-ibu yang telah menopause dengan status ekonomi menengah ke atas dan 30 buah kuesioner untuk ibu-ibu yang telah menopause dengan status ekonomi menengah ke bawah. Pembagian kuesioner dilaksanakan pada saat pertemuan PKK. Dari kuesioner yang terbagi semua memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 1. Frekuensi dan prosentase ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah yang merasakan keluhan dan yang tidak merasakan keluhan sindroma premenopause.

	Ibu-ibu kelas menengah ke atas		Ibu-ibu kelas menengah ke bawah		Jumlah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
merasakan keluhan	28	93,33%	23	76,66%	51
tidak merasakan keluhan	2	6,66%	7	23,33%	9
Jumlah	30	100%	30	100%	60

Tabel 2. Frekuensi ibu-ibu dengan status ekonomi kelas menengah ke atas dan menengah ke bawah dengan keluhan sindroma premenopause dan yang tidak merasakan keluhan sindroma premenopause

No	Jenis keluhan	Frekuensi ibu-ibu kelas menengah ke atas		Frekuensi ibu-ibu kelas menengah ke bawah	
		dengan keluhan	tidak dengan keluhan	dengan keluhan	tidak dengan keluhan
1	Takut	4	26	1	29
2	Gelisah	8	22	1	29
3	Mudah tersinggung	12	18	2	28
4	Lekas marah	13	17	3	27
5	Konsentrasi terganggu	12	18	0	30
6	Gangguan libido	12	18	6	24
7	Susah tidur	17	13	5	25
8	Stres	9	21	0	30
9	Kulit kering/menipis	10	20	8	24
10	Gatal-gatal	5	25	3	27
11	Keriput	10	20	13	17
12	Kuku rapuh, berwarna kuning	4	26	3	27
13	Mulut kering	4	26	3	27
14	Rambut menipis	18	12	13	17
15	Tumbuh rambut di sekitar bibir, hidung, telinga	2	28	0	30
16	Gejala panas (hot flushes)	17	13	3	27
17	Keringat muncul di malam hari	14	16	12	18
18	Jantung berdebar-debar	9	21	5	15
19	Sakit kepala	15	15	8	12

Untuk mendapatkan derajat signifikansi perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah digunakan analisis Chi Kuadrat (χ^2)-berdasarkan taraf signifikansi 0,05, derajat kebebasan (dk) = 1, dan nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel = 3,841- dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{n(|ad - bc| - 1/2n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Analisis statistik uji Chi Kuadrat dikatakan bermakna apabila didapatkan hasil nilai (χ^2) keluhan lebih besar daripada nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Uji Chi Kuadrat Keluhan Sindroma Premenopause

No	Keluhan sindroma Premenopause	(χ^2)
1	Takut	1,963
2	Gelisah	4,705*
3	Mudah tersinggung	7,546*
4	Lekas marah	6,903*
5	Konsentrasi terganggu	12,604*
6	Gangguan libido	1,984
7	Susah tidur	8,684*
8	Stres	8,366*
9	Kulit kering/menipis	0,079
10	Gatal-gatal	14,423*
11	Keriput	1,128
12	Kuku rapuh, berwarna kuning	0
13	Mulut kering	0
14	Rambut menipis	1,067
15	Tumbuh rambut di sekitar bibir, hidung, telinga	0,517
16	Gejala panas (hot flushes)	10,8*
17	Keringat muncul di malam hari	0,067
18	Jantung berdebar-debar	0,838
19	Sakit kepala	2,538

Keterangan : * bermakna ($p < 0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas yang merasakan keluhan sindroma premenopause sebanyak 28 orang (93,33%) dan yang tidak merasakan keluhan sindroma premenopause sebanyak 2 orang (6,66%), sedangkan pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah yang merasakan keluhan sindroma premenopause sebanyak 23 orang (76,66%) dan yang tidak merasakan sindroma premenopause sebanyak 7 orang (23,33%). Keluhan-keluhan sindroma premenopause tersebut lebih banyak dirasakan oleh ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas daripada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah. Pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas keluhan rambut menipis paling banyak dirasakan, sedangkan keluhan tumbuh rambut di sekitar bibir, hidung, dan telinga paling sedikit dirasakan. Pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah keluhan rambut menipis dan keriput paling banyak dirasakan, sedangkan jenis keluhan konsentrasi terganggu, stres, dan tumbuh rambut di

sekitar bibir, hidung, dan telinga tidak dirasakan (0%). Untuk keluhan rambut menipis sama-sama paling banyak dirasakan baik oleh ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas maupun ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah.

Dari 19 jenis keluhan sindroma premenopause didapatkan hasil untuk keluhan gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, dan munculnya gejala panas, nilai (χ^2) nya lebih besar daripada nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel sehingga ada perbedaan bermakna pada keluhan gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, dan munculnya gejala panas antara ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah. Dan untuk keluhan takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung, telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala, nilai (χ^2) nya lebih kecil daripada nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel sehingga tidak ada perbedaan

bermakna pada keluhan takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung, telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala antara ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah.

Diskusi

Pada masa menjelang menopause, wanita banyak mengalami keluhan yang diakibatkan karena perubahan hormon yang terjadi pada masa ini. Dalam penelitian ini keluhan-keluhan sindroma premenopause yang diteliti ada 19 jenis. Sembilan belas jenis keluhan sindroma premenopause ini adalah gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, munculnya gejala panas, takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung dan telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala. Keluhan-keluhan inilah yang biasanya banyak dialami oleh wanita pada masa premenopause.^{7,8,9,10}

Dari keluhan-keluhan di atas yang mempunyai perbedaan bermakna pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta yaitu gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, dan munculnya gejala panas. Sedangkan pada keluhan takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung, telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala tidak terdapat perbedaan bermakna.

Adanya perbedaan ini mungkin dikarenakan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang. Selain itu tingkat ekonomi juga berpengaruh pada kebiasaan, cara pandang, dan pola pikir seseorang. Ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas mendapat pengetahuan lebih banyak mengenai menopause, mereka

juga mempunyai gaya hidup, kebiasaan, cara pandang, dan pola berpikir yang berbeda. Hal ini menyebabkan mereka merasakan ketakutan-ketakutan saat menghadapi masa menopause, yaitu ketakutan menghadapi terjadinya perubahan pada tubuhnya, yang mengakibatkan berubahnya penampilan, ketakutan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan biologis, ketakutan tidak lagi diterima masyarakat karena merasa fisik melemah dan dianggap tua jika telah memasuki masa menopause, dll¹¹ sehingga mereka bersikap terlalu berlebihan dalam menghadapi adanya perubahan-perubahan yang terjadi saat menopause. Sedangkan pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah bukannya mereka tidak mengalami ketakutan-ketakutan seperti yang dialami ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas, tetapi ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah tidak terlalu memikirkan dan mempersoalkan perubahan-perubahan yang terjadi saat menopause karena faktor lingkungan yang berbeda. Ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah biasanya tinggal di lingkungan yang tidak terlalu menuntut penampilan/citra diri yang menarik. Disamping itu tingkat pendidikan dan informasi yang didapat pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah lebih rendah dibanding ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas, akibatnya pengetahuan yang didapat juga lebih rendah atau tidak tahu sama sekali tentang gejala-gejala premenopause. Dan oleh karena ketidaktahuannya itu maka keluhan-keluhan tersebut sering tidak dirasakan.^{12,13,14}

Kesimpulan

Terdapat perbedaan jenis keluhan sindroma premenopause pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah. Keluhan-keluhan sindroma premenopause tersebut lebih banyak dirasakan oleh ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas daripada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah. Dari 19 keluhan sindroma

premenopause yang mempunyai perbedaan bermakna yaitu gelisah, mudah tersinggung, mudah marah, konsentrasi terganggu, susah tidur, stres, gatal, dan munculnya gejalak panas, sedangkan pada keluhan takut, gangguan libido, kulit kering, keriput, kuku rapuh, mulut kering, rambut menipis, tumbuhnya rambut di sekitar mulut, hidung, telinga, keringat berlebih, jantung berdebar-debar dan sakit kepala tidak terdapat perbedaan bermakna.

Daftar Pustaka

1. Sastrawinata, S. 2002. Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan dalam Prawirohardjo, S., : Ilmu kandungan Ed.3. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta. hal. 130.
2. Riphagen, F.E., 1985. Perimenopause : A Review. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia VI. Ujung Pandang.
3. Damodaran, 2001. Profile of Menopause Clinic in an Urban Population in Malaysia. Singapore Med J. 41(9): 431-435. <http://www.sma.org.sg/smj/4109/4109a1.pdf>.
4. Darajat, Z. 1973. Menghadapi Masa Menopause. Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.
5. Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. hal 26-27, 86.
6. Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi V. Rineka Cipta. Jakarta. hal 128.
7. Yudomustopo, B. 1989. Pemeriksaan Ginekologik Menjelang Menopause. Simposium Menopause RS. Pusat Pertamina. Jakarta. hal 11.
8. Wijayati, T. 2005. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Keluhan Ibu di Wilayah Puskesmas Rongkop Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005. Skripsi. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta. hal 12-13.
9. Utian, 2005. Psychosocial and Socioeconomic Burden of Vasomotor Symptoms in Menopause: A Comprehensive Review. http://www.obgyn.net/meno/meno.asp?page=/meno_articles/vasomotor_utian.
10. Kristin, 1997. Frekuensi Depresi pada Wanita Pasca Menopause di Lingkungan Guru SD Kotamadya Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta.
11. Paat, G. 1989. Permasalahan Seksual dalam Masa Menopause dan Purna Menopause. Simposium Menopause RS. Pusat Pertamina. Jakarta. hal 25.
12. Muhammad, A. 2005. Problema Fisiologik Pada Menopause. Jurnal Teknologi Kesehatan. Vol.1. No 1. Poltekkes Yogyakarta, Yogyakarta. hal 64.
13. Nuryati, 2002. Menopause Dalam Amatan Psikologis, Seminar Sehari Memperingati Hari Menopause Sedunia. Yogyakarta.
14. Retnowati, S. 2000. Sebuah Tinjauan Psikologis, Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause. Seminar Ilmiah Populer Menyambut Hari Menopause Sedunia. Yogyakarta.